

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 7 Nomor 1 Januari 2021

P. 65-81

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PENDEKATAN EKPLORASI LINGKUNGAN

Terza Travelancya dp

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

travelancya@gmail.com

Abstrak: Ketersediaan alat peraga edukatif yang digunakan dalam kelas dan diluar ruang kelas masih terbatas, dengan jumlah yang terbatas memiliki dampak semakin sedikitnya anak yang peduli terhadap alam dan lingkungan, dan guru belum optimal dalam mengajarkan kecerdasan naturalis. Penelitian ini bertujuan mengetahui Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar di RA Nurul Iman. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini dilakukan di RA Nurul Iman Ranuwurung Gading Tahun Pelajaran 2019/2020, yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni, subjek penelitian ini guru kelas A di RA Nurul Iman Raunuwurung Gading, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana mewawancarai kepala RA dan guru kelas A dan B di RA Nurul Iman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun melalui Pendekatan Ekplorasi Lingkungan Sekitar di RA Nurul Iman Tahun Pelajaran 2019/2020, dilakukan dengan melakukan perencanaan yang dilakukan dengan membuat RPPH setiap hari, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tiga strategi yaitu belajar melalui alam, menggunakan tanaman sebagai alat peraga, dan mengamati tumbuhan, kemudian evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan membuat penilaian harian dn penilaian hasil karya.

Kata Kunci : Kecerdasan, Anak Usia Dini, Ekplorasi, dan Lingkungan sekitar

LATAR BELAKANG

Masa anak usia dini merupakan masa emas (golden age) dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat. Oleh sebab itu pada masa ini baik guru maupun orang tua harus memanfaatkan momen-momen tersebut untuk mengembangkan dan menstimulusi segala kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Pada masa ini anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga enam tahun yang melewati masa bayi, masa balita dan masa prasekolah (Wiyani:2016).

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, RA Nurul Iman memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal. Konsekuensinya lembaga RA Nurul Iman perlu adanya menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi: perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi dan perkembangan nilai agama dan moral.

Pendidikan yang dilakukan diusia dini pada dasarnya adalah upaya pembinaan yang dilakukan untuk merangsang dan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selajutnya. Pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini sangat potensial dalam memberikan pemahaman sejak dini pentingnya menjaga lingkungan dan alam.Usia 0-6 tahun adalah masa golden age, dimana kecerdasan anak mengalami peningkatan perkembangan yang sangat signifikan (Mulyasa:2012).

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan di masa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi di masa dewasanya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian pada tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang, seperti yang kita ketahui setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda-beda. Yus Anita menyatakan bahwa, anak lahir dengan membawa potensi yang siap dikembangkan di lingkungan. Para ahli mengidentifikasi potensi yang dimiliki anak menyebar dalam beberapa dimensi(Anita:2011).

Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengklasifikasikan spesies, baik flora maupun fauna dilingkungan sekitar dan kemampuan seseorang dalam mengolah serta memanfaatkan alam dan

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

melestarikan lingkungan. Kecerdasan naturalis pada zaman sekarang ini sangat penting dan sangat dibutuhkan serta dikembangkan. Hal ini disebabkan karena saat ini dunia mendapatkan serangan dari kekuatan pembangunan, teknologi dan ekonomi, sehingga diperlukan orang-orang naturalis yang cinta terhadap alam untuk mengabdikan dirinya merawat bumi. Kecintaan anak terhadap lingkungan harus dipupuk sejak dini, yaitu sejak anak mulai mengenal lingkungannya. Kecintaan terhadap tumbuhan, hewan dan unsur-unsur lain di alam ini perlu dirangsang agar anak mampu memperlakukan alam dengan lebih baik kelak di kemudian hari (Zainal:2014).

Setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, begitu pula dengan kecerdasan naturalis anak. Ada anak yang memiliki kecerdasan naturalis tinggi dan ada yang rendah bahkan ada pula yang belum memiliki kecerdasan naturalis oleh sebab itu dalam mengembangkan kecerdasan naturalis seorang anak diperlukan strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran naturalis ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kemampuan anak agar anak mampu melihat dan memahami lingkungan yang berada disekitarnya.

Anak yang mempunyai kecerdasan naturalis yang baik maka ia akan mampu mencintai dan memiliki minat yang tinggi terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan sekitar. Yuyun :”menyatakan bahwa, pendidikan naturalis diarahkan untuk mencari tahu dan mengambil keputusan yang tepat hingga dapat membantu anak untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitarnya, sehingga anak kelak dapat mengembangkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, terutama di era sekarang dimana banyak anak-anak yang acuh terhadap lingkungan di sekitarnya (Ahmad:2016) ”.

Pada saat ini banyak terlihat sampah yang berserakan di mana-mana sehingga menyebabkan banjir, bau tidak sedap di lingkungan, banyak penyakit-penyakit dan lain sebagainya, dengan memberikan pemahaman kepada anak sejak dini untuk membuang sampah di tempatnya dan memberikan pemahaman kepada mereka untuk mencintai alam adalah suatu hal mendasar untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Pengembangan kecerdasan naturalis di sekolah diharapkan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal alam di sekitar mereka dan diharapkan mampu untuk mengajak anak merawat lingkungan serta peduli terhadap lingkungan di waktu yang akan mendatang. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini diperlukan pendidik yang berkompeten sesuai dengan bidangnya.

Kecerdasan naturalis yang dimiliki anak-anak di RA Nurul Iman Ranuwurung berbeda dengan kecerdasan naturalis yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal pada umumnya. Hal ini terjadi karena pada umumnya Raudhatul Athfal di daerah Ranuwurung itu lebih sering menerapkan pembelajaran monoton hanya di dalam ruangan dan mengerjakan majalah sebagai kegiatan anak-anak,

sedangkan di RA Nurul Iman ini lebih sering mengajak anak untuk belajar dengan memanfaatkan alam dan mengajak anak untuk bermain di luar ruangan.

Keterbatasan alat peraga edukatif di Raudhatul Athfal saat ini juga memungkinkan guru untuk mengajak anak lebih memanfaatkan alam sebagai sumber bahan belajar alami serta lebih efektif untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Anak yang belajar aktif dan terlibat langsung dengan alam maka akan memberikan kesan kepada anak bahwa alam adalah sahabat mereka dan alam akan tetap terjaga dengan aksi mereka untuk merawat dan menjaganya. Memanfaatkan barang yang berasal dari alam adalah hal yang baik, namun untuk memanfaatkan tersebut tidak terus menerus tanpa melakukan reboisasi terhadap barang yang mereka ambil tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 24-26 Februari 2020 di RA Nurul Iman Ranuwurung pembelajaran yang dilakukan tidak hanya monoton di dalam ruang kelas melainkan pada saat tema tanaman anak-anak diajak ke sawah untuk mengamati berbagai macam tanaman dan makhluk hidup yang berada di sawah tersebut.

Kemudian pada hari selanjutnya anak-anak juga diajari cara menanam tanaman padi guna untuk memberikan pengertian kepada anak bahwa padi itu berasal dari biji kemudian proses menanamnya butuh waktu yang tidak singkat, agar tanaman padi tersebut bisa tumbuh dengan baik perlu disiram dan diberi pupuk supaya tanaman padi tersebut dapat hidup dengan baik dan di panen dikemudian harinya. Setiap pagi anak-anak secara terjadwal merawat tanaman yang telah mereka tanam tersebut. Ada yang menyiram kemudian memberi pupuk dan lain sebagainya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah lembaga lain yang berada di daerah Ranuwurung beberapa sekolah tersebut belum pernah memberikan pembelajaran diluar ruangan secara langsung untuk menanam maupun mengajak anak terjun ke sawah untuk mengamati hewan dan tumbuhan yang berada disawah dikarenakan pada umumnya Raudhatul Athfal didaerah Ranuwurung itu lebih sering menerapkan pembelajaran monoton hanya di dalam ruangan dan mengerjakan majalah sebagai kegiatan anak-anak, sedangkan di RA Nurul Iman ini lebih sering mengajak anak untuk belajar dengan memanfaatkan alam dan mengajak anak untuk bermain di luar ruangan, berbeda dengan didikan di RA Nurul Iman Ranuwurung yang mencerdaskan naturalis yang dimiliki oleh Raudhatul Athfal pada umumnya, dengan melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak usia 4-5 melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitardi RA Nurul Iman Ranuwurung Tahun Pelajaran 2019 / 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Zainal: 2014).”

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengamati dan memahami perkembangan seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu dalam hal ini yaitu mengamati upaya guru meningkatkan kecerdasan naturalis anak 4-5 melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Nurul Iman Ranuwurung. Lokasi Penelitian, tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang akan diteliti yaitu : RA Nurul Iman Desa Ranu Wurung Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur, Sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru kelas dan kepala RA Nurul Iman Ranuwurung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi partisipatif yang mana penulis terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diamati, dan sedangkan wawancara menggunakan wawancara semiterstruktur kategori in-dept interview yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu disajikan pembahasan yang merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, berdasarkan informasi yang didapatkan dalam implementasi pengembangan kecerdasan naturalis Anak usia 4-5 melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Nurul Iman Ranuwurung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di RA Nurul Iman Ranuwurung dilakukan melalui tahap pembuatan PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Setiap hari sesuai pulang sekolah Bunda Eki melihat RPPM yang telah di buat selama dua semester. Dari melihat perencanaan pembelajaran mingguan tersebut kemudian bunda Eki mempersiapkan peralatan ataupun bahan apa saja yang akan digunakan untuk belajar mengajar esok hari. Jika ada beberapa peralatan yang memungkinkan untuk dibawa oleh anak-anak maka pada saat pulang sekolah Bunda Eki memberikan pesan kepada anak-anak untuk membawa peralatan tersebut. Contohnya pada saat tema tanaman dan pada saat itu anak-anak akan diajak untuk menanam padi maka anak-anak akan diminta bantuan oleh Bunda Eki untuk membawa gelas plastik bekas dari rumah untuk menanam padi keesokan harinya. (Eki, 26 Februari 2020)



Gambar 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun pelaksanaan pembelajaran pengembangan kecerdasan naturalis di RA Nurul Iman Ranuwurung dapat dilakukan dari:

- a) Tujuan Pengembangan Kecerdasan Naturalis Tujuan pengembangan kecerdasan naturalis di kelas B1 dari penjelasan Bunda Eki sebagai subjek penelitian yaitu:
- 1) Agar anak mampu mengen Ranuwurung lingkungan di lingkungan sekitar.
 - 2) Membantu anak untuk mengenRanuwurung Tuhan melalui ciptaannya.
 - 3) Memberi pemahaman kepada anak bahwa ciptaan Tuhan itu bukan hanya manusia melainkan apa yang ada di lingkungan semesta dan isinya seperti tanaman, binatang dan lain sebagainya.
 - 4) Mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan.
 - 5) Mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah.

RA Nurul Iman Ranuwurung tersebut diperkuat dlingkungan kurikulum yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan kecerdasan naturalis yaitu

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

dapat dilakukan melalui pemanfaatan tanaman dan lingkungan untuk setiap kegiatan yang dilakukan baik sesuai tema maupun pada saat ada kesempatan untuk mengajak anak ke lingkungan, menanam tanaman, berjalan-jalan di sekitar lingkungan sekolah dan memanfaatkan lingkungan untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai tujuan pengembangan kecerdasan naturalis Raudhatul Athfal di RA Nurul Iman Ranuwurung ini dapat dilihat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai bahan belajar, berjalan-jalan di lingkungan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu, menyayangi segala ciptaan Tuhan baik hewan maupun tumbuhan adalah hal yang ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

a. Materi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Raudhatul Athfal Kelas BRA Nurul Iman Ranuwurung

Materi yang diajarkan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis Raudhatul Athfal yaitu sesuai dengan Tema/Sub Tema yang ada di panduan kurikulum. Tema yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis di RA Nurul Iman Ranuwurung berkesinambungan dilakukan selama 2 semester. Di semester satu meliputi tema lingkungan, tanaman dan binatang. Pada semester dua meliputi tema rekreasi, pekerjaan dan lingkungan semesta. Kemudian menambah materi pembiasaan melalui kegiatan sekolah seperti menyiram bunga setiap pagi. Dengan tema tanah air kemudian tanaman dan lainnya juga bisa, pada intinya disesuaikan dengan tema dan kita ambil kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan. Selagi bisa dan ada kesempatan pasti akan kita ajak anak untuk belajar ke lingkungan. (Wawancara, 25 Februari 2020)

Kompetensi Dasar yang dicapai di RA Nurul Iman antara lain:

1.1, 2.3, 2.9, 3.2, 4.2, 3.3, 4.3, 3.11, 4.11, 3.15, 4.15. Kemudian untuk kegiatan hari selanjutnya akan di tuliskan pada RPPH yang telah disiapkan oleh pengajar.

Pada hari Rabu, 10 Februari 2020, anak-anak belajar membuat tanaman hias yang dilakukan dengan membawa gelas plastik sebagai pot untuk membuat tanaman hias tersebut. Pada awalnya anak-anak dibawakan tanaman hias (melati) oleh Bunda Eki kemudian anak-anak mengamati tanaman hias tersebut. Setelah anak-anak selesai mengamatinya kemudian Bunda Eki menjelaskan bagian-bagian dari tanaman tersebut. Ada batang, daun, ranting, bunga dan lain sebagainya. Setelah selesai menjelaskan kemudian anak-anak diberitahu mengenai cara menanam tanaman hias dari padi tersebut. Setelah itu anak-anak praktek untuk membuat tanaman hias bersama-sama. Setelah anak-anak selesai menanamnya kemudian anak-anak menaruh tanamannya di tempat yang teduh dan tidak terlalu panas supaya tanamannya tersebut dapat tumbuh dengan baik dan subur. (Eki, 10 Februari 2020)

RA Nurul Iman Ranuwurung ini juga sesuai dengan pernyataan Bunda Anisa selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas A bahwa materi yang diajarkan untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak terutama pada saat tema tanaman seperti, pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengajarkan anak

menanam dan merawat tanaman, menanam biji jagung atau padi. (Wawancara, 27 Februari 2020)

Kemudian juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pada saat tema tanaman anak-anak diajak untuk memanfaatkan daun pepaya yang digunakan untuk melukis dengan teknik sisir. Pemanfaatan daun nangka juga diajarkan kepada anak-anak dengan menggunakan daun nangka sebagai bahan belajar membuat mahkota. (Observasi, 8 Februari 2020)

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa materi pengembangan kecerdasan naturalis anak usai dini dapat dilakukan selama dua semester yang ada di tema tanaman, pekerjaan, lingkungan semesta dan tema yang lain asalkan kegiatan tersebut dapat dikembangkan di lingkungan maka anak-anak akan diajak untuk memanfaatkan tanaman dan lingkungannya.

b. Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar

Poses pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Iman Ranuwurung menggunakan K13 dengan Kompetensi Dasar yang telah tertulis dilingkungan RPPH pada hari tersebut. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran saintifik yaitu berawal dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar dan yang terakhir adalah mengomunikasikan. Pada pelaksanaan pengembangan kecerdasan naturalis melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Nurul Iman Ranuwurung ini menggunakan beberapa strategi agar anak dapat dengan mudah menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan guru lebih mudah untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak. Strategi yang digunakan untuk pengembangan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar antara lain:

1) Belajar melalui eksplorasi di lingkungan sekitar RA Nurul Iman

Pergi ke luar ruangan kelas dan menikmati pemandangan lingkungan merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan yang harus dijadikan sebagai penglingkungan an yang aktif dilingkungan proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan, dan kreativitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika terlibat dilingkungan perjalanan lingkungan . Proses pengembangan kecerdasan naturalis anak 4-5 melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Nurul Iman Ranuwurung dapat dilihat dari pembelajarannya yang memanfaatkan lingkungan sekitar pada saat tema tanaman anak-anak diajak untuk memanfaatkan lingkungan sekitar yakni membuat topi dari daun nangka.

Berawal dari kegiatan apersepsi anak-anak dijelaskan mengenai pohon nangka kemudian merucut kepada daun nangka. Anak-anak dipersilahkan untuk bertanya seluas-luasnya mengenai tumbuhan nangka dari cara

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

tumbuh sampai manfaat pohon tersebut untuk kehidupan. Anak-anak banyak yang bertanya mengenai manfaat pohon tersebut.

Kemudian memanfaatkan pelepah pisang, seperti hal sebelumnya melalui apersepsi anak-anak dijelaskan terlebih dahulu mengenai pohon pisang kemudian bagian-bagian pohon pisang, manfaatnya dan hasil dari pohon pisang tersebut. Setelah selesai menjelaskan kemudian anak-anak dijelaskan mengenai cara untuk membuat batik menggunakan pelepah pisang. Pelepah pisang tersebut digunakan anak-anak untuk membuat batik yang dituangkan dilingkungan sebuah kertas, kemudian anak-anak bebas untuk membatik sesuai dengan keinginan mereka dan imajinasi mereka. Kemudian anak-anak juga membuat mainan dari pelepah pisang tersebut. (Observasi, 9 Februari 2020)

Poses eksplorasi lingkungan sekitar selanjutnya dapat dilakukan melalui kegiatan berjalan-jalan setiap hari sabtu yang dilakukan oleh semua anak-anak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bunda Anisa bahwa dengan melihat lingkungan, kebiasaan setiap sabtu jalan-jalan kemudian 3 bulan sekali, out bond kemudian outing class. Dengan kegiatan tersebut akan memberikan pemahaman kepada anak bahwa lingkungan bukan hanya sekedar lingkungan melainkan lingkungan adalah sumber belajar yang sangat baik untuk dimanfaatkan dan digunakan. (Wawancara, 27 Februari 2020).

Kemudian juga diperkuat dengan pernyataan Bunda Eki bahwa pengembangan kecerdasan naturalis anak 4-5 melalui pendekatan eksplorasi dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang berkenaan dengan lingkungan, seperti berjalan-jalan di sawah kemudian lingkungan sekitar dan menyiram tanaman setiap pagi. (Wawancara, 25 Februari 2020). Dengan menyiram tanaman setiap pagi maka anak sudah mengetahui bahwasanya tanaman itu adalah makhluk hidup yang harus dirawat dan dijaga sebagaimana mereka menjaga tubuh mereka dengan makan minum dan yang lainnya.

Pada saat observasi peneliti juga menjumpai bahwasanya anak-anak setiap hari sabtu jalan-jalan di area sekolah. Kemudian pada saat itu peneliti ikut anak-anak untuk berjalan-jalan ke sawah untuk menikmati keindahan sawah. Anak-anak dijelaskan terlebih dahulu mengenai berbagai ciptaan Allah kemudian anak-anak mendengarkan penjelasan Guru. Sambil mendengarkan penjelasan guru anak-anak diperbolehkan untuk bertanya mengenai hal apapun yang bersangkutan dengan lingkungan.

Setelah Guru menjelaskan semua hal mengenai ciptaan Allah kemudian anak-anak diperbolehkan untuk menggambar keindahan lingkungan sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. (Observasi, 20 Februari 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dilingkungan implementasi pengembangan kecerdasan naturalis Raudhatul Athfal di RA Nurul Iman dapat dilaksanakan dengan mengajak anak-anak berjalan-jalan menikmati keindahan lingkungan dan

menuangkannya dilingkungan sebuah gambar sesuai dengan imajinasi anak-anak, memanfaatkan bahan lingkungan sebagai sumber belajar seperti halnya memanfaatkan daun nangka yang digunakan sebagai bahan untuk membuat mahkota, kemudian pelepah pisang yang digunakan untuk membuat dan membuat mainan anak.

2) Menggunakan Tanaman Sebagai Alat Peraga

Menggunakan tanaman sebagai alat peraga adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar. Dengan guru membawa tanaman ke dalam kelas anak-anak akan mengetahui ciri-ciri tanaman tersebut kemudian anak-anak diajarkan praktek menanam tanaman hias juga akan memberikan pengaruh untuk pengembangan kecerdasan naturalis Raudhatul Athfal. Bunda Eki membawakan tanaman hias (Bunga Melati) kemudian anak-anak mengamati tanaman hias tersebut dan anak-anak memegang tanaman tersebut merasakan bagaimana tekstur tanaman tersebut, bunganya bau wangi atau tidak, batangnya keras ataukah lunak dan lain sebagainya. (Observasi, 10 Februari 2020)

Pada saat anak-anak mengamati tanaman yang dibawakan oleh Bunda Eki tersebut anak-anak merasa sangat antusias dan sangat senang. Anak-anak dapat memegang dan merasakan bagaimana tanaman tersebut dapat hidup dengan baik. Tanpa adanya perawatan yang baik maka tanaman tersebut tidak akan bisa hidup dengan baik pula. (Eki, 10 Februari 2020) Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bunda Eki bahwa upaya pengembangan kecerdasan naturalis Raudhatul Athfal dapat dilakukan dengan cara: melakukan pembiasaan-pembiasaan sederhana yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti penerapan rasa cinta atau sayang kepada tanaman, binatang, kemudian menyiram tanaman atau memberi makan binatang. Kemudian mengajak anak mengamati lingkungan secara langsung, mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak-anak dengan jalan-jalan. (Wawancara, 25 Februari 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kecerdasan naturalis Melalui Pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan membawa tanaman ke dalam kelas atau tanaman sebagai alat peraga pembelajaran, dengan anak mengamati secara langsung akan merasakan secara langsung bagaimana tekstur dan bisa mengingat dengan mudah mengenai ciri-ciri tanaman yang dibawakan oleh gurunya dan juga memberikan pelajaran yang membekas di otak anak dan anak-anak akan lebih ingat akan hal tersebut.

3) Mengamati Tumbuhan

Dilingkungan implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak 4-5 melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar, memberikan

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

pembelajaran berbasis lingkungan adalah cara yang lebih mudah, dengan mengajak anak untuk menanam atau membuat tanaman hias dari padi maka anak-anak akan bisa mengamati pertumbuhan tanaman yang mereka tanam.

Hal ini dapat dilihat pada saat observasi anak-anak diajak untuk menanam atau membuat tanaman hias dari padi. Dilingkungan praktek membuat tanaman hias anak-anak menyiapkan peralatan yang digunakan untuk menanam, setelah itu anak-anak bersama-sama mengisi gelas splastik yang mereka bawa tersebut dengan tanah dan memberi biji padi pada lahan tanah yang sudah anak-anak siapkan tersebut. Setelah anak-anak menanamnya kemudian anak-anak menyiram tanaman yang mereka tanam dan menaruh tanaman tersebut di tempat yang teduh supaya

tanamannya dapat tumbuh dengan baik. Dilingkungan beberapa hari kedepan anak-anak diajak untuk mengamati pertumbuhan tanaman yang mereka tanam tersebut apakah tanaman mereka dapat tumbuh ataukah tanaman mereka mati.

Kemudian pada observasi di hari selanjutnya anak-anak juga terlihat menyirami tanaman yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Anak-anak gotong royong bersama-sama membantu satu sama lain untuk merawat tanaman. Anak-anak bergantian menyirami tanaman yang berada di sekitar sekolah supaya tanaman yang berada di sana dapat tumbuh dan menjadi pemandangan yang indah di sekolah mereka.

Dengan menanamkan rasa kasih sayang kepada sesama ciptaan Allah anak-anak akan mengerti dan semakin paham bahwa untuk melestarikan lingkungan sekitar adalah tanggung jawab bersama dan harus dilakukan secara bersama-sama pula. (Observasi, 19 Februari 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati pertumbuhan tanaman yang dilakukan oleh anak-anak akan memberikan pembelajaran bahwa jika tanaman dirawat maka tanaman tersebut akan tumbuh dengan baik dan sebaliknya jika tanaman tersebut tidak dirawat maka tanaman tersebut tidak akan tumbuh bahkan tanaman tersebut akan mati.

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di RA Nurul Iman Ranuwurung yaitu menggunakan penilaian harian dan hasil karya. Dari penilaian tersebut maka guru dapat mengambil kesimpulan apakah pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelas B tersebut sudah maksimum atau belum, dan untuk mengukur kemampuan atau pencapaian kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sudah sejauh mana.



Gambar 1. Hasil karya melukis menggunakan teknik sisir



Gambar 2. Hasil karya anak menggambar bebas

PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, baik observasi, wawancara, dan dokumentasi data implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak kelas A di RA Nurul Iman Ranuwurung dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Iman Ranuwurung yaitu berawRanuwurung dari penyusunan PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH.

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

Perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan buku panduan penyusunan rencana pembelajaran terbitan diknas. Perencanaan pembelajaran dengan proses PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH ini bisa menjadikan acuan dan panduan pembelajaran dilingkungan mengembangkan kecerdasan naturalis di RA Nurul Iman Ranuwurung.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dilingkungan pengembangan kecerdasan naturalis anak kelas BRA Nurul Iman Ranuwurung yaitu dapat dilihat melalui pemanfaatan lingkungan sebagai bahan belajar, berjalan-jalan setiap hari sabtu adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk

mengembangkan kecerdasan naturalis anak, untuk mengenalkan lingkungan dan lingkungan kepada anak sejak usia dini dan juga mengenalkan kepada anak bahwa ciptaan Tuhan itu bukan hanya manusia melainkan tanaman dan hewan, mendidik dan memanfaatkan lingkungan sebagai proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu tujuan pengembangan kecerdasan naturalis.

Tujuan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yaumi, yaitu mendidik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Tuhan, mengolah, dan menjadikannya sebagai sesuatu dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran di sekolah, bahkan untuk memakmurkan kehidupan masyarakat pada umumnya.

Pengembangan kecerdasan naturalis anak melalui pendkatan eksplorasi lingkungan sekitar di RA Nurul Iman ini juga dimaksudkan agar anak mampu menyanyangi lingkungannya bukan hanya saja manusia melainkan juga terhadap hewan dan tumbuhan serta kemampuan anak dilingkungan memanfaatkan berbagai bahan lingkungan yang digunakan sebagai proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chatib, mengenai karakteristik anak yang mempunyai kecerdasan naturalis yaitu kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan lingkungan dan ketidakseimbangan ekosistem, menunjukkan kesenangan terhadap dunia hewan dan tumbuhan.

Kemudian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yuyun yang menyebutkan bahwa ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan naturalis adalah anak yang senang merawat binatang dan tumbuhan, senang menjalankan proyek yang berbasis lingkungan. Materi pengembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun juga disesuaikan dengan tahapan kecerdasan naturalis anak yang dikemukakan oleh Yus Anita, yaitu mampu menyiram tanaman secukupnya dan mampu merawat tanaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan praktik pembelajaran di RA Nurul Iman Ranuwurung bahwa materi pengembangan kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan cara pembiasaan untuk menyiram tanaman setiap harinya maka anak-anak akan terbiasa untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam sendiri maupun tanaman yang berada di lingkungan sekolah agar tetap hidup dan dapat terlihat indah setiap waktu.

Menurut Sujiono : strategi pengembangan kecerdasan naturalis anak dapat dilaksanakan menggunakan beberapa strategi antara lain: belajar melalui lingkungan , menggunakan tanaman sebagai alat peraga dan dari teori yang juga dikemukakan yaitu berjalan-jalan di lingkungan terbuka.

Strategi belajar melalui lingkungan di RA Nurul Iman dapat dilakukan disetiap kesempatan. Contohnya pada saat tema tanaman anak-anak dapat memanfaatkan bahan lingkungan sebagai media belajar mereka. Yang mereka gunakan sebagai media belajar antara lain daun nangka yang digunakan untuk membuat mahkota. Kemudian daun pepaya digunakan sebagai pembelajaran melukis menggunakan teknik sisir. Pemanfaatan pelepah pisang sebagai bahan belajar untuk membuat batik dan mainan anak. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan bahan lingkungan . Hal itu sesuai dengan pendapat Suyadi : membangun kecerdasan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sebagai ruang dan media pembelajaran dan melibatkan peserta didik untuk menjadikan lingkungan disamping sebagai sumber dan bahan belajar, juga merupakan objek pembelajaran yang aktif dan dapat secara langsung dikaji dari lingkungan sekitar.

Yang kedua menggunakan tanaman sebagai alat peraga, dengan menggunakan tanaman sebagai alat peraga akan mempermudah stimulasi pengembangan kecerdasan naturalis anak. Menggunakan tanaman sebagai alat peraga adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Hal ini dapat dilakukan dengan membawa tanaman ke dilingkungan kelas kemudian anak akan lebih mudah untuk mengklasifikasikan tanaman tersebut dan dapat mengetahui ciri-ciri dari tanaman yang dibawa oleh guru ke dilingkungan kelas. Hal ini diperkuat dengan teori Dewantara dilingkungan. Supaidi yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tanaman sebagai alat peraga adalah untuk mengaitkan secara langsung materi pelajaran yang diberikan guru dengan konsep tanaman yang tersedia di hadapan kelas. Yang ketiga adalah mengamati tumbuhan, dengan anak-anak mengamati tumbuhan yang mereka tanam sendiri maka anak-anak akan merasakan pertumbuhan tanaman yang mereka tanam itu sudah sampai mana dan anak-anak akan merasa lebih senang pada saat mengetahui tanamannya sudah tumbuh dan dapat hidup dengan baik. Dengan mengamati tanaman disekitar sekolah yang mereka siram setiap hari juga akan memberikan kesan tersendiri bahwasanya tanaman adalah makhluk ciptaan Allah yang harus dijaga dengan baik seperti mereka menjaga diri mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hildayani bahwa, membuat proyek bersama untuk mengamati pertumbuhan tanaman dari biji hingga tumbuh akan memberikan penglingkungan an tersendiri kepada anak.¹ Hal ini dapat dilakukan dengan mengamati perbedaan tumbuhan yang hidup di tempat yang gelap dan tumbuhan yang hidup di tempat yang cukup

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

terkena sinar matahari, maka tanaman yang hidup dengan cukup sinar matahari akan tumbuh lebih baik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di RA Nurul Iman Ranuwurung yaitu menggunakan penilaian harian dan hasil karya. Dengan melihat capaian anak melalui penilaian tersebut maka akan mempermudah guru dilingkungan mengukur keberhasilan mereka dilingkungan menerapkan strategi pembelajaran yang telah dilakukan selama mengajar anak-anak. Evaluasi pembelajaran tersebut sesuai dengan buku panduan penyusunan rencana pembelajaran terbitan diknas. Evaluasi pembelajaran dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan naturalis anak Kelas A usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Ranuwurung sudah sampai dimana.

SIMPULAN

Bedasarkan penelitian yang dilakukan pada usia Kelas A usia 4-5 Tahun di RA Nurul Iman Ranuwurung, dapat disimpulkan mempunyai karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan baik lingkungan Madrasah maupun hasil lingkungan sekitar maka pada saat itu juga anak-anak akan belajar di lingkungan sekitar maupun memanfaatkan hasil lingkungan itu sendiri. Langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar RANurul Iman Ranuwurung yaitu melalui perencanaan dengan dibuatnya RPPH setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan tiga strategi (belajar melalui alam, menggunakan tanaman sebagai alat peraga, dan mengamati tumbuhan) dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan membuat penilaian harian dan penilaian hasil karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Nurul dkk, (2015), *Pengembangan Peserta Didik*, Kartasura:FATABA Press.
- ArifinZainal, (2014), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, (2002)*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: Bima Aksara.
- Armstrong Thomas, (2013), *Kecerdasan Multiple Di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks.
- Barnawi dan WiyaniNovan Ardy, (2014), *Format PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin Burhan, (2001), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Terza Travelancya dp

- Chatib Munif dan Alamsyah Said, (2012), *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa.
- Emzir, (2016), *Metodologi Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012.
- Permainan Surabaya: Usaha Nasional.
- Fikri Ahmad, *Pendidikan Eksploasi Bagi Anak Usia Dini Melalui*
- Helmawati, (2015), *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hildayani, Rini, (2009), *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- J. Moleong Lexy, (2006), *Metdologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Roudhotul Dkk, (2018), *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kurniawati Yuyun, (2006), *Penerapan Sentra Biodiversity Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia 4-5*. Semarang: Universitas Negeri.
- Majid Abdul, (2017), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh Tadikrotun, (2014), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang: Universitas Terbuka.
- Palupi Asri S, (2017), *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Klaten.
- Patilima Hamid, (2011), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Putra Nusa, (2012), *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks.
- Rashidiyanti Putu Ariestu Dkk, (2016), *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Taman Kanak-kanak*, Forum Penelitian.
- Santrock John W, (2005), *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, Semarang
- Sholeh Badrus, (2017), *Kegiatan Eksplorasi Pada Anak Usia Dini*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudarmayanti, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono Bambang, (2010), *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.

Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak

- Supaidi Ahmad, (2016) *Pengantar Penelitian Eksplorasi melalui Pendekatan Kreatifitas Anak*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suyadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia, (2013), Nomor 20 Tahun *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widayati dan Widijati Utami, (2008), *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Yogyakarta: Luna Publisher.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016), *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yaumi, Muhammad, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, Jakarta: Kencana.
- Yus Anita, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yusuf Muri, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Yuyun, Dwi Afita dan Laksmiwati Hermien, (2016) *Pengaruh Penggunaan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak*, Jakarta: Indeks.